

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *literatur review* atau tinjauan pustaka. *Literatur review* adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet dan pustaka lain.

B. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Pada dasarnya dalam penyesuaian metode yang akan dilakukan dengan metode meta analisis, dalam tahap ini tidak ada perubahan yang signifikan. Meta-analisis merupakan suatu metode penelitian untuk pengambilan simpulan dengan menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif.

Dilihat dari prosesnya, meta-analisis merupakan suatu studi observasional retrospektif, dalam artian peneliti membuat rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental melalui penelusuran rekam medik pasien. Penelitian ini menggunakan pengambilan sumber data sekunder, yaitu menggabungkan dua atau lebih jurnal acuan sebagai dasar data acuan penelitian.

Proses yang dilakukan dalam meta analisis untuk review jurnal adalah sebagai berikut:

- a. Mencari artikel atau jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni jurnal tentang profil penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan infeksi saluran pernafasan akut.
- b. Melakukan cek jurnal untuk mendapatkan pertanggung jawaban dari jurnal tersebut, jurnal internasional harus terdaftar di Scimago, dan untuk jurnal nasional terdaftar di Shinta.
- c. Melakukan perbandingan dari jurnal-jurnal acuan penelitian sebelumnya yang merujuk pada kesimpulan umum dari masing masing jurnal tanpa melakukan analisis statistik atau analisis yang mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
- d. Meyimpulkan hasil dari perbandingan jurnal acuan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Penelitian ini menggunakan lima artikel atau jurnal hasil penelitian sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penyusunan hasil serta pembahasan.

3. Isi Artikel

Artikel yang sudah di peroleh kemudian dipaparkan sebagai berikut:

a. Artikel pertama

Tabel 3.1 Pemaparan Isi Artikel Pertama

Judul artikel	Kajian persepsian obat antibiotik penyakit ISPA pada anak di RSUD Anutapura Palu tahun 2017
Nama jurnal	Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi
Penerbit	Universitas Sam Ratulangi Manado, Program Studi S1 Farmasi
Volume dan Halaman	Volume 7(4), Halaman 126 – 135
Tahun terbit	2018
Penulis artikel	Joni Tandi, Mufidah Penno, Valen Ruterlin, Ardiyanto Panggeso
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	Mengetahui, memperoleh gambaran pola penggunaan serta kerasionalan antibiotik pada pasien ISPA anak yang menjalani rawat inap di RSUD Anutapura Palu
Metode penelitian	
Disain	Metode Observasional dengan teknik pengambilan data secara Prospektif
Populasi	Semua pasien anak dengan diagnosa Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Anutapura Palu
Sampel	Adapun kriteria pengambilan sampel yang dilakukan yakni secara Inklusi yaitu Pasien yang terdiagnosa menderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan penyakit penyerta, Pasien yang memiliki data rekam medik, Pasien anak, Pasien yang mendapatkan antibiotik, Pasien BPJS. Sedangkan secara eksklusif yaitu, Pasien yang memiliki data rekam medik yang tidak lengkap, Pasien infeksi saluran pernapasan akut yang mengakhiri masa pengobatan di RS Anutapura Palu atas permintaan sendiri (Pulang paksa). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 pasien anak
Instrumen	Data rekam medik pasien
Metode analisis	Data dianalisis secara Deskriptif dengan

Lanjutan tabel. . .	
	<p>Pendekatan secara Prospektif dari bulan Juni sampai Agustus tahun 2017 terhadap pasien infeksi saluran pernapasan akut di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu yang memenuhi criteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling dan data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Guideline atau literatur yang dipergunakan yaitu Pharmaceutical care infeksi saluran pernapasan, management of respiratory tract infection in children, clinical guidelines diagnosis and treatment manual 2016, Iso farmakoterapi, dan MIMS</p>
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada dua ruangan perawatan anak yakni ruangan nuri atas dan ruangan nuri bawah, maka diperoleh pasien ISPA yang menjalani rawat inap yaitu sebanyak 38 orang pasien. Dengan 14 orang pasien laki laki dan 24 orang pasien perempuan. Dibagi menjadi 2 kelompok umur, berdasarkan usia 1-4 tahun sebanyak 25 orang dan usia 5 – 14 tahun sebanyak 13 orang. Diketahui bahwa jenis – jenis antibiotik yang diberikan pada pasien ISPA yaitu ceftriaxone sebanyak 28 orang, cefotaxime sebanyak 8 orang dan cefixime sebanyak 2 orang. Ketepatan pemberian antibiotik berdasarkan parameter tepat indikasi 100 %, tepat obat 100 %, tepat dosis yang meliputi tepat besaran dosis 71,05%, tepat frekuensi 55,26% dan tepat durasi pemberian 15,79% serta tepat pasien 100%</p>
Kesimpulan	<p>Pemberian antibiotik pengobatan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada pasien rawat inap RSU Anutapura Palu selama bulan Juni – Agustus tahun 2017 diperoleh hasil sebagai berikut, penggunaan Ceftriaxone 73,69%, Cefotaxime 21,05% dan Cefixime 5,26 %. Pemberian antibiotik pengobatan infeksi saluran</p>

Lanjutan tabel. . .	
	pernapasan akut (ISPA) pada pasien anak rawat inap RSUD Anutapura Palu selama bulan Juni-Agustus tahun 2017 dengan parameter tepat indikasi 100 %, tepat obat 100 %, tepat dosis yang meliputi tepat besaran dosis 71,05%, tepat frekuensi 55,26% dan tepat durasi pemberian 15,79% serta tepat pasien 100%
Saran	Diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada seluruh pasien, khususnya pemberian antibiotik pada pasien penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

b. Artikel kedua

Tabel 3.2 Pemaparan Isi Artikel Kedua

Judul artikel	The Evaluation of Antibiotics Using to Pediatric Acute Upper Respiratory Tract Infection Patients at Health Centers in Kunduran Blora 2013
Nama jurnal	Pharmakon Jurnal Farmasi Indonesia
Penerbit	Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program studi Farmasi
Volume dan Halaman	Volume 18, Halaman 27 – 33
Tahun terbit	2017
Penulis artikel	Tesar Zumi Antoro and Nurul Mutmainah
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	Mengetahui gambaran terapi dan ketepatan pemberian antibiotik untuk terapi ISPA atas pada anak di puskesmas Kunduran Kabupaten Blora tahun 2013.
Metode penelitian	
Disain	Metode Deskriptif dengan teknik pengambilan data secara Retroprospektif
Populasi	Semua pasien dengan diagnosa Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) atas yang menjalani perawatan atau pengobatan di Puskesmas Kunduran kabupaten Blora tahun 2013

Lanjutan tabel. . .	
Sampel	Adapun kriteria pengambilan sampel yang dilakukan secara inklusi yaitu pasien anak yang terdiagnosa menderita infeksi saluran pernafasan akut (ispa), pasien anak dibawah 12 tahun, pasien yang mendapatkan antibiotik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 anak
Instrumen	Catatan Kesehatan pengobatan dalam buku registrasi pasien anak penderita ISPA
Metode analisis	Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan Pendekatan secara Retroprospektif untuk mengevaluasi kerasionalan pemberian antibiotik untuk ISPA Atas. Jenis data diperoleh dengan melakukan penelusuran catatan pengobatan dalam buku registrasi pasien anak di puskesmas Kunduran Kabupaten Blora tahun 2013. Semua data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan jenis antibiotik, dosis dan frekuensi distribusi antibiotik dan dihitung persentase indikasi yang tepat, benar obat-obatan, pasien yang tepat, dosis yang tepat, dan juga rasionalitas pengobatan. Semua data dibandingkan dengan pedoman dari WHO tahun 2003
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 110 sampel yang tersedia pada anak usia hingga 12 tahun yang didiagnosis menderita ispa atas. Berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari 53 pasien perempuan dan 57 pasien laki laki. Sedangkan berdasarkan jenis antibiotik yang digunakan 92 kasus (83,63%) menggunakan antibiotik amoksisilin, dan 18 kasus (16,37%) menggunakan kotrimoksazol. Selain itu dihasilkan 72 kasus (65,50%) tepat indikasi, 59 kasus (53,63%) tepat obat, 110 kasus (100%) tepat pasien, 87 kasus (79,09%) tepat dosis, dan 47 kasus (42,70) rasional dalam pengobatan
Kesimpulan	Antibiotik yang paling sering digunakan dalam kondisi pasien anak penderita ispa atas adalah 92 kasus (83,63%) menggunakan antibiotik

Lanjutan tabel. . .	
	amoksisilin, dan 18 kasus (16,37%) menggunakan kotrimoksazol. Selain itu dihasilkan 72 kasus (65,50%) tepat indikasi, 59 kasus (53,63%) tepat obat, 110 kasus (100%) tepat pasien, 87 kasus (79,09%) tepat dosis, dan 47 kasus (42,70%) rasional dalam pengobatan

c. Artikel ketiga

Tabel 3.3 Pemaparan Isi Artikel Ketiga

Judul artikel	Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pediatri Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) DiKlinik Sint. Carolus Bengkulu
Nama jurnal	Jurnal Ilmiah Manuntung
Penerbit	Akademi Farmasi Al – Fatah Bengkulu
Volume dan Halaman	Volume 4(1), halaman 23-35
Tahun terbit	2018
Penulis artikel	Setya Enti Rikomah, Devi Novia, Septiana Rahma
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	Mengetahui jenis ISPA yang terjadi di Klinik Sint Carolus, mengetahui tingkat penggunaan antibiotik dan pada pasien ISPA, mengetahui keamanan penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di klinik Sint Carolus Kota Bengkulu
Metode penelitian	
Disain	Metode Deskriptif dengan teknik pengambilan data secara Retroprospektif
Populasi	Dalam penelitian ini populasinya adalah pasien pediatri infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) rawat jalan yang menerima antibiotik di Klinik Sint Carolus Bengkulu pada periode Januari sampai Desember 2014
Sampel	Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi pasien pediatri (anak-anak) usia 0 sampai 14 tahun, dengan diagnosa ISPA, mendapatkan terapi antibiotic, Data rekam medik yang dapat

Lanjutan Tabel. . .	
	dibaca dengan jelas dan Data rekam medik yang memuat data pasien seperti nama pasien, jenis kelamin, umur, berat badan, diagnosa, nama obat, dosis, lama pemberian dan rute pemberian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 anak
Instrumen	Data Rekam Medik Pasien
Metode analisis	Analisis data dilakukan secara analisa deskriptif dengan Pendekatan secara Retroprospektif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling sebagai data sekunder
Hasil Penelitian	Dari 100 sampel penelitian ini, 57% laki-laki dan 43% perempuan, dengan klasifikasi usia ISPA adalah 0% usia 0-1 bulan (Neonatus), 25% usia lebih dari 1 – 12 bulan, 32% usia lebih dari 1 – 3 tahun, 20% usia lebih dari 3 – 5 tahun, dan Pada 23% usia lebih dari 5 – 14 tahun (anak-anak), antibiotik terbanyak yang biasa digunakan adalah cefadroxyl 60%, amoxicillin 36% dan eritromisin 3%, kombinasi TMP (trimethoprim) dan SMZ (sulfamethoxazole) 1%. Jenis ISPA yang menyerang adalah ISPA non pneumonia berupa batuk pilek berdasarkan data rekam medis di Klinik Sint Carolus dan pasien memperoleh obat dengan dosis dalam kisaran aman
Kesimpulan	Pasien laki-laki lebih banyak dari pada pasien perempuan. Penyakit ISPA banyak menyerang anak usia di bawah lima tahun. Jenis ISPA yang menyerang adalah ISPA non pneumonia yaitu berupa batuk dan pilek. Semua dosis antibiotik yang diresepkan termasuk dalam dosis kisaran aman berdasarkan berat badan pasien. Tingkat penggunaan antibiotik pada pasien pediatri infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Klinik Sint Caroulus Bengkulu periode Januari sampai

Lanjutan Tabel . . .	
	Desember 2014 adalah Cefadroxil yang paling banyak digunakan kemudian Amoxicillin, Eritromicin dan kombinasi TMP dan SMZ

d. Artikel keempat

Tabel 3.4 Pemaparan Isi Artikel Keempat

Judul artikel	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Anak Rawat Inap Di Rumah Sakit Siloam Manado
Nama jurnal	Jurnal Biofarmasetikal Tropis
Penerbit	Universitas Kristen Indonesia Tomohon Program Studi Farmasi dan biologi, dan Universitas Sam Ratulangi Manado Pascasarjana FKM
Volume dan Halaman	Volume 3(1), Halaman 136 – 142
Tahun terbit	2020
Penulis artikel	Alter Y. Runtu1, Randy Tampa'il, Rinny V. Sakul, Sonny D. Untu, Ferdy A. Karauwan
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	Mengevaluasi kerasionalan penggunaan antibiotic pada pasien ISPA anak yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Siloam Manado demi mengurangi angka penyakit dan juga angka kematian yang disebabkan oleh ISPA
Metode penelitian	
Disain	Metode Deskriptif dengan teknik pengambilan data secara Retroprospektif
Populasi	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita ISPA anak yang tercatat selama periode bulan Januari – Juni 2019 di Rumah Sakit Siloam Manado
Sampel	Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medik yang memenuhi kriteria yaitu pasien ISPA anak yang menerima terapi antibiotik. Adapun Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu

Lanjutan tabel . . .	
	pasien yang mendapatkan terapi antibiotik dirawat inap dan pasien yang memiliki rekam medik lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu pasien yang mendapatkan perawatan kurang dari 24 jam dan bukan dirawat inap. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 pasien
Instrumen	Data Rekam Medik Pasien
Metode analisis	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif pada pasien ISPA anak rawat inap di Rumah Sakit siloam Manado periode bulan Januari – Juni 2019 dengan dibuat tabulasi yang berisi data karakteristik pasien, terapi antibiotik, dan kriteria kerasionalan. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung persentase dari jumlah kaidah 5 tepat yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat lama pemberian. Standar terapi yang digunakan adalah beberapa literature (Respiratory Pharmacotherapy 2013 dan Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik 2011)
Hasil Penelitian	Dari 75 pasien anak dengan terapi antibiotik dihasilkan data yang terdiri dari 41 anak laki laki dan 34 anak perempuan, dengan klasifikasi usai dibawah satu tahun 1 orang anak, 1-5 tahun 56 anak dan 6-12 tahun 18 orang anak. Dimana antibiotik yang paling banyak digunakan yaitu Cefixime (41,09%) dan Ceftriaxone (18,60), kedua antibiotik ini merupakan antibiotic golongan sefalosporin generasi ke III termasuk golongan antibiotika betalaktam. Penggunaan antibiotik yang paling banyak digunakan yaitu antibiotik tunggal (41,33%) sedangkan untuk antibiotic kombinasi 2 (30,67%) dan antibiotik kombinasi 3 keatas (28%). Evaluasi penggunaan antibiotik yang rasional berdasarkan kriteria tepat pasien 100%, tepat indikasi 100%, tepat. obat 84.49%, tepat dosis 84.49 %, dan tepat

Lanjutan tabel . . .	
	lama pemberian 86.05 %
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerasionalan penggunaan antibiotik pada 75 pasien ISPA anak yang dirawat inap di Rumah Sakit Siloam Manado, hasil evaluasi kerasionalan penggunaan antibiotic berdasarkan tepat pasien (100%), Tepat Indikasi (100%), Tepat Obat (84,49%), Tepat Dosis (84,49%) dan tepat Lama Pemberian (86,05%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa (54,66%) pasien ISPA anak berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan umur (74,66%) pasien ISPA anak berusia 1 – 5 tahun, dan diikuti (24,01%) berusia 6 – 12 tahun. Berdasarkan tingkat keparahan (65,85%). Jenis antibiotik yang paling sering digunakan yaitu Cefixim (41,08%), Ceftriaxone (18,60 %).

e. Artikel kelima

Tabel 3.5 Pemaparan Isi Artikel Kelima

Judul artikel	Prevalence of Antibiotic Use for Pediatric Acute Upper Respiratory Tract Infections in Korea.
Nama jurnal	Jurnal of Korean Medical Science
Penerbit	Korea Institute of Drug Safety and Risk Management (KIDS), Seoul. Department of Preventive Medicine, College of Medicine, Seoul National University.
Volume dan Halaman	30 halaman 617 – 624
Tahun terbit	2015
Penulis artikel	Sun Mi Shin, Ju-Young Shin, Mi Hee Kim, Shin Haeng Lee, Sohyun Choi, dan Byung-Joo Park
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	Penelitian ini dilakukan untuk menilai prevalensi persepan Antibiotik pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut di rawat jalan dan untuk mengidentifikasi pola

Lanjutan tabel . . .	
	penggunaannya dari tahun 2009 hingga 2011 di Korea.
Metode penelitian	
Disain	Metode Deskriptif dengan teknik pengambilan data secara Retroprospektif.
Populasi	Populasi penelitian ini adalah semua anak yang mengunjungi pusat perawatan rawat jalan dengan diagnosis infeksi saluran pernapasan atas akut selama 2009-2011.
Sampel	Semua anak di bawah usia 18 tahun yang mengunjungi pusat perawatan terindikasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut. Pasien yang didiagnosa ISPA yang diberi terapi antibiotik sebagai terapi dan tidak diberi terapi antibiotik. Sedangkan untuk Bayi dan balita yang berusia kurang dari 24 bulan dikeluarkan dari populasi dan sampel penelitian karena kemungkinan ketidakpastian dalam data administrasi pasien. Jumlah sampel selama masa studi, total 1.267.999 resep diidentifikasi pada 194.570 pasien rawat jalan anak dengan diagnosis ISPA
Instrumen	Database Sampel Pasien Nasional (NPS) oleh Layanan Peninjauan & Penilaian Asuransi Kesehatan Korea (HIRA) dari 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011
Metode analisis	Dalam studi ini, analisis frekuensi dan persebaran resep antibiotik menggunakan setiap kunjungan rawat jalan sebagai unit. Dihitung proporsi resep antibiotik untuk setiap tahun. Untuk melihat pola persebaran antibiotik sesuai diagnosis, dihitung persebaran resep antibiotik dengan membagi jumlah resep antibiotik dengan semua resep yang dituliskan untuk setiap diagnosis. Dihitung pula frekuensi dan persebaran resep antibiotik menurut kelompok antibiotik. Persebaran masing-masing kelompok obat yang mengandung resep antibiotik disajikan menurut tahunnya. Obat studi dibatasi pada obat-obatan yang mengikuti definisi ATC

Lanjutan tabel . . .	
	kelas J01, yaitu antibiotik untuk penggunaan sistemik. Guideline yang dipakai berasal dari Klasifikasi Anatomical Therapeutic Chemical (ATC) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).
Hasil Penelitian	Selama masa studi, total 1.267.999 resep diidentifikasi pada 194.570 pasien rawat jalan anak dengan diagnosis ISPA. Peresepan peresepan antibiotik secara keseluruhan adalah 58,7% selama masa penelitian. Peresepan tahunan peresepan antibiotik sedikit menurun (55,4% pada 2011 vs 60,5% pada 2009). Kelas antibiotik yang paling sering diresepkan adalah penisilin spektrum luas yang merupakan 49,0% dari resep antibiotik. Sefalosporin generasi kedua, makrolida, dan penisilin lini pertama juga sering diresepkan (masing-masing 20,3%, 15,6%, dan 9,4%). Juga, peresepan peresepan antibiotik untuk setiap diagnosis jauh lebih tinggi pada diagnosis dengan indikasi (67,3%) dibandingkan dengan yang tanpa indikasi (41,9%)
Kesimpulan	Penggunaan yang tidak tepat terhadap antibiotik dapat menyebabkan resistensi obat. Penurunan peresepan peresepan antibiotik untuk pasien rawat jalan pediatrik dengan ISPA diamati dari 2009 hingga 2011. Meskipun terjadi penurunan dalam peresepan Antibiotik untuk anak-anak, peresepan sefalosporin dan makrolida generasi ketiga meningkat. Saat ini, golongan antibiotik tersebut telah mengeluarkan peringatan tentang adanya peningkatan resistensi bakteri. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan pemilihan antibiotik yang tepat, sehingga dapat mengurangi peresepan antibiotik. Selain itu harus adanya kebijakan pembatasan antibiotik, mengembangkan pedoman praktis dan sumber daya pendidikan tampaknya diperlukan untuk membantu dokter dalam memilih terapi antibiotik yang sesuai.

